

APPLICATION OF VERNACULAR ARCHITECTURE OF THE SASAK TRIBE IN DESIGN NOVOTEL LOMBOK RESORT AND VILLAS

¹Davis Tjandra, ²Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A

¹ *Student in the Undergraduate's (S-1) Study Program in Architecture at Parahyangan Catholic University*

² *Senior lecturer in the Undergraduate's (S-1) Study Program in Architecture at Parahyangan Catholic University*

Abstract - Indonesia is rich having so much diversity in traditional architecture. Not only art and culture, each region have it's own unique architecture that can be seen in the traditional houses across Sabang to Merauke. In an era with a very rapid development, global influence can threaten Indonesia's traditional architecture. Globalization tends to make people prefer architecture with the western style. Traditional architecture is very vulnerable to be influenced and modified to suit the new needs and demands. This can threaten the existence of Indonesia's traditional architecture. It becomes very important to preserve traditional architecture so that its existence is not further eroded.

The purpose of this study is to find out what local aspects and elements of the Sasak Tribe are adopted to the design of Novotel Lombok Resort and Villas. This research will use descriptive qualitative research methods, namely methods that use qualitative data and described descriptively. This method is used to analyze phenomena, problems or social conditions. The research process will use the theory of house architecture, form and culture from Amos Rapoport as the main reference, data obtained from survey results on the object of study, observations and interviews with related parties including building managers to complete the analysis. Findings This research is expected to be able to contribute academically and non-academically to society.

Novotel Lombok Resort and Villas is designed based on the traditional architectural concept of the Sasak Tribe by applying architectural aspects and elements that can also be found in settlements and buildings of the Sasak Tribe. The adoption is dominant in the use of materials, construction and building technology used, especially in the upper or roof enclosure. It was also found that the adoption of other architectures, namely the architecture of the Musalaki House, Sumba Tribe, West Nusa Tenggara as an effort to introduce Indonesian architecture and culture more broadly. Some aspects and elements of traditional architecture in the resort area are not maintained and are damaged. In fact, due to the difficulty of maintenance, one of the roofs of the building replaced the materials and construction used in the renovations carried out in 2010. This can certainly be an example case study for the future.

Keywords: *Traditional Architecture, Sasak Tribe, Adoption, Novotel Lombok*

PENERAPAN ARSITEKTUR TRADISIONAL SUKU SASAK DALAM PERANCANGAN NOVOTEL LOMBOK RESORT AND VILLAS

¹Davis Tjandra, ²Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A

¹Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

²Dosen Pembimbing S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstrak - Indonesia memiliki arsitektur tradisional yang kaya dan beragam. Tidak hanya seni dan budaya, setiap daerah memiliki kekayaan dan keunikan arsitektur berbeda yang dapat terlihat dalam setiap rumah adat yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Di era perkembangan yang sangat pesat, kuatnya pengaruh global dapat mengancam identitas arsitektur tradisional di setiap daerahnya. Globalisasi cenderung membuat orang lebih memilih arsitektur yang ke barat-baratan. Arsitektur tradisional sangat rentan dengan dipengaruhi dan dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan-tuntutan baru. Hal ini dapat mengancam eksistensi dan keberadaan arsitektur tradisional.

Menjadi sangat penting untuk melestarikan arsitektur tradisional agar tidak semakin tergerus keberadaannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek dan elemen lokal Suku Sasak apa saja yang diadopsi ke dalam perancangan Novotel Lombok Resort and Villas. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisis fenomena, masalah atau keadaan sosial. Proses penelitian akan menggunakan referensi utama yaitu teori arsitektur *house, form and culture* dari Amos Rapoport, data yang didapat dari hasil survey pada objek studi, observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait termasuk pengelola bangunan untuk melengkapi analisis yang dilakukan. Temuan Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis dan non-akademis kepada masyarakat.

Novotel Lombok Resort and Villas dirancang berdasarkan konsep arsitektur tradisional Suku Sasak Adopsi yang dilakukan dominan pada penggunaan material, konstruksi dan teknologi bangunan yang digunakan khususnya pada bagian pelingkup atas atau atap. Didapatkan juga temuan bahwa adanya adopsi arsitektur lain yaitu dari arsitektur Rumah Musalaki, Suku Sumba, Nusa Tenggara Barat sebagai upaya untuk memperkenalkan arsitektur dan budaya Indonesia lebih luas. Beberapa aspek dan elemen arsitektur tradisional yang ada dalam area resort tidak terawat dan mengalami kerusakan. Bahkan karena alasan sulitnya perawatan, salah satu atap bangunan mengganti material dan konstruksi yang digunakan pada renovasi yang dilakukan tahun 2010. Hal ini yang pasti dapat menjadi studi kasus contoh untuk kedepannya.

Kata kunci: Arsitektur Tradisional, Suku Sasak, Adopsi, Novotel Lombok

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki arsitektur tradisional yang kaya dan beragam. Tidak hanya seni dan budaya, setiap daerah memiliki kekayaan dan keunikan arsitektur berbeda yang dapat terlihat dalam setiap rumah adat yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Jika dihitung berdasarkan jumlah provinsi saja, sudah ada setidaknya 34 jenis arsitektur khas daerah. Berbagai ragam bentuk yang berbeda di tiap daerah merupakan identitas bangsa Indonesia dan setiap daerahnya. Hal ini

tentu menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berwisata dan menjelajahi Indonesia. Keistimewaan ini tentu tidak dimiliki oleh semua negara.

Di era perkembangan yang sangat pesat, kuatnya pengaruh global dapat mengancam identitas arsitektur tradisional di setiap daerahnya. Globalisasi cenderung membuat orang lebih memilih arsitektur yang ke barat-baratan. Arsitektur tradisional sangat rentan dengan dipengaruhi dan dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan-tuntutan baru. Hal ini dapat mengancam eksistensi dan keberadaan arsitektur tradisional. Menjadi sangat penting untuk melestarikan arsitektur tradisional agar tidak semakin tergerus keberadaannya. Dampak dari tidak diindahkannya arsitektur tradisional dalam bangunan-bangunan modern sangat memprihatinkan. Semakin banyak fenomena arsitektur tanpa nilai budaya dan arsitektur lokal yang dapat menghilangkan identitas arsitektur daerah dan bangsa jika dibiarkan begitu saja.

Pariwisata dan budaya dalam hal ini arsitektur tradisional menjadi hal yang berkaitan erat. Keduanya memiliki hubungan yang mutual dan dapat saling menguntungkan. Arsitektur lokal akan menambah nilai tersendiri ke dalam pariwisata, di sisi lain dengan memberikan porsi untuk arsitektur tradisional dalam kawasan-kawasan wisata yang strategis juga merupakan sebuah upaya untuk memperkenalkan arsitektur lokal kepada wisatawan nasional maupun asing. Dengan mengindahkan arsitektur lokal juga merupakan sebuah upaya untuk melestarikan dan mempertahankan arsitektur tersebut agar tidak dilupakan atau ditinggalkan.

Lombok menjadi salah satu Daerah Pariwisata Nasional (DPN) di Indonesia yang sudah dikenal oleh turis mancanegara. Pariwisata Pulau Lombok mulai dikenal sejak awal tahun 1970 ketika mulai dikembangkan oleh PT. Rajawali Indonesia (BUMN), sekarang menjadi Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC). Pembangunan khususnya di kawasan Kuta terus dilakukan hingga saat ini dibawah pengelolaan ITDC sehingga Pulau Lombok sedang menuju menjadi destinasi wisata dunia.

Tidak jauh berbeda dengan Pulau Bali, Lombok juga memiliki potensi wisata budaya dan alam yang tidak kalah baiknya. Jika di Bali terdapat arsitektur yang kental dengan pengaruh Hindu-Bali dan unsur Jawa kuno peninggalan kerajaan, di Lombok, arsitektur banyak dipengaruhi budaya Islam dan kebudayaan suku adat Sasak. Suku Sasak merupakan penduduk mayoritas pulau Lombok. Ciri khas Arsitektur tradisional Suku Sasak antara lain dapat dilihat dari penggunaan material yang didapat dari alam di sekitarnya yaitu dasar bangunan dari tanah yang dicampur dengan bahan tertentu, dinding dari anyaman bambu, serta atap dari alang-alang dengan desain yang cukup sederhana.

Novotel Lombok Resort and Villas adalah resort bintang empat yang terletak di pantai selatan Pulau Lombok, menghadap teluk pirus pantai Kuta. Resort ini sekarang berada di dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dan tidak jauh dari Pertamina Mandalika International Street Circuit. Pembangunan Resort ini menjadi salah satu upaya pengembangan dan pembangunan infrastruktur kawasan Kuta Lombok yang menjadi salah satu kawasan dari sembilan kawasan pariwisata di Lombok (Perda No. 9 tahun 1989 tentang penetapan 15 kawasan pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat). Konsep

perancangan arsitektur yang menerapkan arsitektur tradisional Suku Sasak menjadi daya tarik dan nilai tersendiri. Resort ini menjadi contoh baik untuk bangunan modern yang mengindahkan dan tidak melupakan nilai-nilai budaya setempat. Resort ini menerapkan arsitektur tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas modern.

Novotel Lombok Resort dan Villas yang dapat dijangkau sekitar 19 km dari Bandara Internasional Lombok ini merupakan hotel berbintang yang pertama kali dibangun di Lombok pada tahun 1995 dan diresmikan pada tahun 1997 oleh Bupati Lombok Tengah yaitu L. Warsitu. Dirancang oleh Bunnag Architects dari Thailand, resort ini menjadi resort terluas sejauh ini dan satu-satunya yang sudah lama beroperasi sepenuhnya di dalam KEK Mandalika saat ini. Bernaung dibawah franchise perusahaan Prancis Accor Group, Resort ini telah mendapat beberapa predikat seperti World's Best Halal Tourism Destination 2015, World's Best Halal Honeymoon Destination 2015, dan Best Halal Friendly Kemenpar.

Penerapan arsitektur tradisional Suku Sasak dalam Novotel Lombok Resort and Villas merupakan salah satu bentuk pelestarian arsitektur tradisional agar tetap terjaga eksistensinya. Hal ini juga dapat menjadi ajang pengenalan budaya dan arsitektur tradisional kepada wisatawan mancanegara. Proses penerapan arsitektur tradisional ini memberikan bentuk-bentuk baru dan nilai lebih terhadap bangunan. Novotel Lombok Resort and Villas menjadi salah satu contoh penyelesaian masalah mengenai tergerusnya arsitektur lokal oleh kehadiran arsitektur modern. Dengan adanya proses penerapan arsitektur lokal ini, dapat terlihat terbentuknya desain yang tidak hanya sesuai dan mewadahi aktivitas penggunaannya dengan baik namun juga dapat merepresentasikan karakter arsitektur dan budaya bangsa.

Setelah penetapan kawasan Kuta Mandalika sebagai salah satu KEK pada tahun 2014, pembangunan semakin gencar dilakukan termasuk dengan adanya pembangunan Pertamina Mandalika International Street Circuit. Pulau Lombok khususnya KEK Mandalika masih terus berkembang, pembangunan infrastruktur khususnya untuk kebutuhan akomodasi dan penginapan masih jauh dari jumlah yang dibutuhkan. Momentum ini menjadi peluang besar untuk mengenalkan kekayaan arsitektur tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia khususnya Pulau Lombok. Dalam hal pembangunan akomodasi dan penginapan, Novotel Lombok Resort and Villas dapat menjadi contoh resort berbintang yang tetap mengindahkan arsitektur tradisional Suku Sasak sebagai upaya pelestarian dan pengenalan budaya kepada wisatawan mancanegara.

Maka dari itu, penelitian ini akan membahas mengenai hasil perancangan Novotel Lombok Resort and Villas secara fisik dan non-fisik dengan dasar arsitektur tradisional Suku Sasak sebagai sumber penerapan dalam fungsi yang modern.

2. KAJIAN TEORI

Terdapat beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini di antara lain adalah Teori Ragama Arsitektur tradisional Suku Sasak, Teori *House, Form and Culture* dari Amos Rapoport dan Teori Adopsi Arsitektur.

2.1 Teori Ragam Arsitektur Tradisional Suku Sasak

Arsitektur Sasak merupakan salah satu arsitektur tradisional yang masih bertahan. Arsitektur tradisional Suku Sasak yang berada di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat, sekarang kebanyakan keberadaannya hanyalah sebuah peninggalan yang dimanfaatkan sebagai obyek wisata. Arsitektur yang dikenal dengan bentuk lumbung nya ini sekarang menyisakan sebagian besar terletak di wilayah Lombok Utara dan Lombok Timur. Kebanyakan masyarakat Lombok sudah berpindah dan membangun rumah modern yang menggunakan dinding bata dan hanya sebagian kecil yang masih memanfaatkan rumah adat Suku Sasak sebagai tempat hunian.

Arsitektur tradisional Suku Sasak yang tersisa terdapat di hanya beberapa desa adat yang tersebar di berbagai daerah Pulau Lombok yang jumlahnya tidak lebih dari sepuluh. Beberapa masih mempertahankan arsitekturnya namun kebanyakan sudah dipengaruhi arsitektur modern. Di beberapa desa ini juga ada yang tinggal menyisakan beberapa bangunan saja. Beberapa desa adat tersebut antara lain adalah desa adat Sembalun, Limbungan dan Madayin di Lombok Timur. Di Lombok Utara ada desa adat Senaru dan Beleq Gumetar. Kemudian yang paling dikenal dan telah ditetapkan untuk dilestarikan sebagai desa wisata edukasi yaitu desa adat Sade di Lombok Tengah.

Untuk dapat menentukan model bentuk, tata massa dan ruang, sistem struktur, ornamentasi, dan aspek lainnya diperlukan data yang detail dari objek arsitektur tersebut, untuk itu cukup diperlukan beberapa obyek arsitektur sebagai sampel yang dapat mewakili objek lainnya. Penelitian ini akan menggunakan sampel karena secara keseluruhan, semua desa dan arsitekturnya memiliki prinsip yang sama. Hanya beberapa aspek yang membedakan diantaranya, yang paling terlihat adalah perbedaan perletakan massa bangunan karena perbedaan kontur tapak. Selain itu terdapat juga perbedaan penamaan bangunan, bentuk dan struktur bangunan namun dengan esensi dan prinsip yang sama. Penentuan sampel dilakukan dengan kriteria antara lain: orisinalitas objek dan arsitektur pada desa, kemudahan dan kelengkapan informasi, dan dapat desa dengan arsitektur yang dapat mewakili tipe bangunan arsitektur tradisional Suku Sasak di desa lainnya.

Berikut tabel yang menunjukkan keberadaan tipe bangunan arsitektur tradisional Suku Sasak pada desa-desa adat di Pulau Lombok.

Tabel 1. Indeks Lokasi dan Tipe-Tipe Bangunan

No.	Lokasi	Tipe-tipe Bangunan
1	Limbungan	Bale Tani, Panteq/Pa'on
2	Sade	Bale Tani, Berrugaq, Bale Alang
3	Sembalun	Bale Tani, Geleng
4	Senaru	Bale Mengina, Geleng, Berugaq, Sambi
5	Gumetar	Bale Mengina, Berugaq, Sambi

Bale Tani. Bale tani atau dalam beberapa desa adat sasak merupakan bangunan dengan fungsi rumah tinggal dan menjadi bangunan dengan fungsi

utama yang kemudian ditunjang oleh abngunan-bangunan lainnya. Bale tani menjadi tipe bangunan dengan jumlah terbanyak dalam sebuah permukiman desa suku sasak. Atap yang menyerupai gunung dengan puncak yang rata menjadi ciri yang khas dalam bentuk Bale Tani. Bale Tani memiliki bentuk atap dengan menyerupai gunung rata yang memiliki filosofi yang menyimbolkan kehidupan sederhana para penduduk di masa lampau yang mengandalkan sumber daya alam sebagai sumber nafkah, tempat mereka tinggal dan sebagai sumber material dan bahan pembangunan rumah.

Bale Kodong. Bale kodong memiliki fungsi yang sama dengan bale tani, namun dikhususkan untuk pengantin. Walaupun bentuknya juga serupa dengan bale tani, ukurannya relatif lebih kecil karena kebutuhan hanya untuk dua orang saja. Bale kodong biasa diletakan di sekitar rumah orangtua pengantin pria. Letaknya hanya berada di beberapa desa dengan jumlah yang juga relatif sedikit.

Bale Mengina. Bale Menginan memiliki fungsi yang sama dengan Bale Tani namun biasanya berdiri di kontur yang relatif datar. Ukurannya juga relatif lebih besar dan dapat menampung lebih banyak penghuni dan aktivitas didalamnya. Bentuk atapnya tidak jauh berbeda dengan Bale Tani yaitu menyerupai bentuk gunung dengan puncak yang rata dengan filosofi yang juga sama.

Bale Alang (Lumbung). Bentuk bangunan alang cukup menonjol dibandingkan dengan bangunan lainnya di desa suku sasak. Bentuk atap bangunan ini yang lebih dikenal luas dengan nama lumbung menjadi salah satu identitas suku sasak bahkan pulau Lombok. Bentuknya banyak digunakan untuk simbol Lombok dan suku sasak. Alang atau lumbung berfungsi sebagai tempat penyimpanan beras. Lumbung biasa terletak di sekitar rumah atau bale tani namun tidak semua rumah atau keluarga memilikinya. Di bawah tempat penyimpanan padi terdapat tempat yang dapat digunakan untuk aktivitas-aktivitas warga lainnya seperti duduk-duduk. Dengan fungsi yang sama namun bentuk-bentuk yang bermacam-macam dan nama yang berbeda berada di desa-desa adat Suku Sasak lainnya. Di desa Limbungan disebut sebagai Panteq atau Pa'on, di desa Senaru, Sembalun dan Beleq Gumetar disebut sebagai Geleng ataupun Sambi. Bentuk yang mengerucut tajam keatas juga memiliki filosofi sebagai simbol rasa berterima kasih terhadap Tuhan atas berkat dan hasil panen yang didapatkan.

Berugaq. Berugaq merupakan bangunan terbuka yang berfungsi untuk menjadi tempat bermusyawarah. Bentuk dan ukurannya beragam menyesuaikan dengan kebutuhan aktivitas yang akan dilakukan. Dengan ukuran yang cukup besar, berugaq dapat menjadi tempat melaksanakan kegiatan upacara-upacara tradisional dan tempat berkumpulnya warga dalam memusyawarahkan suatu permasalahan. Namun banyak juga berugaq-berugaq kecil yang serupa dengan saung biasa digunakan untuk duduk-duduk dan menyambut tamu di area rumah.

2.2 Teori House, Form And Culture (Amos Rapoport)

Menurut Rapoport (1969) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi secara langsung terhadap bentuk arsitektur tradisional. Beberapa hal yang dimaksud termasuk faktor-faktor fisik yang melibatkan iklim dan kebutuhan akan tempat tinggal, material dan teknologi, dan tapak dan faktor-faktor yang berkaitan

sosial seperti ekonomi, pertahanan, dan agama atau kepercayaan. Menurut Rapoport (1969) terdapat juga beberapa faktor-faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi bentuk arsitektur tradisional. Dalam hal ini, faktor-faktor yang dimaksud akan mempengaruhi aspek *socio-cultural* terlebih dahulu sebelum mempengaruhi bentuk arsitektur. Aspek-aspek yang termasuk dalam *socio-cultural* adalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan kebudayaan masyarakat setempat.

2.2.1 Iklim Lokal

Tempat hunian adalah salah satu hal yang paling penting bagi manusia dalam bertahan hidup. Kehadiran tempat hunian merupakan bagian dalam usaha manusia untuk melindungi dirinya dari cuaca dan iklim yang ekstrim ataupun hal yang mengancam lainnya.

Faktor iklim sebagai salah satu dasar arsitektur tradisional dapat diperdebatkan karena nyatanya ada rumah-rumah tradisional yang dibangun tanpa pertimbangan faktor iklim. Arsitektur yang juga disebut dengan sebutan arsitektur tradisional yang *anticlimactic* ini terdapat di beberapa daerah di penjuru dunia. Biasanya terdapat kepercayaan lain yang lebih kuat dibandingkan pertimbangan-pertimbangan teknis seperti penyikapan terhadap faktor iklim. Sebagai contoh, di India dan China, kepercayaan terhadap ajaran Vastushashtra dan Feng-shui lebih berperan dibandingkan teori-teori arsitektur yang ada. Di beberapa kasus juga, pertimbangan ekonomi dapat mempengaruhi. Namun keberadaan arsitektur tradisional yang *anticlimactic* ini hanya ada beberapa dan merupakan minoritas. Kebanyakan arsitektur tradisional memiliki karakteristik menanggapi iklim setempat.

2.2.2 Material, Teknologi dan Konstruksi

Bentuk akan berkembang ketika manusia belajar untuk menguasai teknik pembangunan yang lebih kompleks, dan ini merupakan bagian dari perkembangan yang pasti terjadi seiring berjalannya waktu. Arsitektur hunian diawali dari pemanfaatan goa yang menjadi tempat tinggal tanpa sistem proteksi apapun, beralih ke gubuk-gubuk kecil, hingga akhirnya terdapat kehadiran bangunan dengan bentuk-bentuk yang lebih bervariasi dengan material dan teknik pembangunan yang berbeda-beda. Namun tentunya dalam halnya arsitektur tradisional, penggunaan teknologi dan material pembangunan dipertahankan untuk menjaga nilai budaya yang ada. Namun tidak menutup kemungkinan dalam kasus-kasus tertentu terdapat beberapa hal yang akhirnya digantikan karena alasan tertentu dengan pertimbangan kemudahan dalam perawatan, lebih ekonomis dan lain sebagainya. Mempertahankan arsitektur tradisional terjadi di mana nilai-nilai sosial lebih diutamakan daripada kemajuan teknologi. Dalam hal ini, kemajuan teknologi menjadi pengecualian karena adanya konsekuensi sosial dari mengadopsi kemajuan tersebut.

Penggunaan material, konstruksi, dan teknologi tidak menjadi faktor penentu bentuk. Ketiga faktor ini hanya akan menjadi faktor yang memodifikasi dan memfasilitasi apa yang sudah ada, tetapi tidak pernah memutuskan atau menentukan bentuknya. Hal ini mungkin terlihat jelas dalam halnya pemilihan

material, mengganti material bahkan tidak berarti merubah bentuknya. Tetapi terdapat pengecualian dalam beberapa kasus dimana memang arsitektur yang dibangun bermaksud untuk menunjukkan sebuah material, konstruksi atau teknologi tertentu.

2.2.3 Konteks Tapak

Arsitektur tradisional dibangun menyesuaikan dengan kondisi tapak dan lingkungannya. Tapak di perbukitan, hutan, pinggir sungai hingga tepi pantai akan mempengaruhi bentuk dan orientasi arsitektur tradisional. Hubungan tapak dan budaya setempat termasuk faktor-faktor sosial seperti sumber penghasilan masyarakat merupakan salah satu hal yang juga akan berpengaruh. Salah satu contoh bentuk yang tercipta akibat tapak dan lingkungan adalah hadirnya rumah yang dipanggungan untuk menghindari banjir. Orientasi bangunan-bangunan dalam sebuah permukiman dapat ditentukan oleh tapak khususnya dalam lahan yang berkontur dimana banyak bangunan yang dibangun menyesuaikan dengan arah garis kontur pada tapak sedangkan di tapak-tapak yang cenderung datar orientasi dapat ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti arah matahari dan lainnya. Pengaruh kepercayaan yang berhubungan dengan tapak juga dapat menentukan, contohnya di Bali dimana kepercayaan akan ‘Sanga Mandala’ didasari oleh letak gunung dan laut terdekat dari tapak.

2.2.4 Pertahanan

Terdapat beberapa jenis sistem pertahanan yang akan mempengaruhi bentuk permukiman arsitektur tradisional. Pertahanan untuk ruang penyimpanan makanan, musuh, dan binatang.

Ruang penyimpanan makanan menjadi area yang cukup penting. Khususnya pada zaman dahulu, masyarakat menyimpan makanan tidak menggunakan teknologi seperti kulkas dan sebagainya. Ruang makanan digunakan sebagai tempat persediaan atau stok makanan. Suku Sunda meletakkan ruang penyimpanan makanan di area yang berbeda dengan area rumah untuk menjauhkan makanan dari api jika terjadi kebakaran mengingat material rumah yang digunakan seperti kayu dan ilalang cukup mudah terbakar. Di Bali, stok makanan khususnya hasil tani disimpan di sebuah bangunan kecil berupa saung 2 tingkat yang dimakan buahnya akan dipakai sebagai tempat beraktivitas dan atasnya sebagai ruang penyimpanan makanan.

Pertahanan terhadap musuh dan binatang penting untuk menghindarkan penghuni dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian dan perusakan. Bangunan yang ditinggikan dengan sistem panggung hingga sistem penguncian pintu-pintu menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam rumah-rumah tradisional.

Beberapa kepercayaan yang dianut dapat berpengaruh terhadap perletakan dan bentuk arsitektur tradisional. Biasanya kepercayaan-kepercayaan tersebut memberi larangan-larangan tertentu dan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti untuk mendapatkan keberuntungan, kekayaan dan lain sebagainya. Salah satu contohnya adalah sistem zonasi Sanga Mandala di Bali yang membagi tapak menjadi zona yang paling sakral untuk pura hingga yang paling tidak sakral yang

biasa digunakan sebagai area pintu masuk dan servis. Hal ini diikuti untuk menghindarkan penghuni dari bahaya dan ketidak beruntungan.

2.2.5 Ekonomi

Ekonomi akan mempengaruhi bentuk dan pemilihan material, konstruksi dan teknologi yang digunakan. Masyarakat dengan tingkat ekonomi yang tergolong lemah akan memaksimalkan apa yang ada di lingkungan mereka dengan bentuk yang sederhana. Di tingkat Ekonomi yang lemah ini, biasa masyarakat akan lebih mementingkan atau mengalokasikan uang mereka terhadap kebutuhan makan. Sedangkan di tingkat ekonomi yang lebih tinggi terdapat kesempatan untuk memilih beberapa opsi dan alternatif bentuk bahkan penambahan ornamentasi dalam arsitektur tradisional. Dalam satu permukiman juga memungkinkan untuk terbagi menjadi beberapa masyarakat dengan tingkatan ekonomi yang berbeda yang membedakan besaran, letak dan bentuk rumah yang mereka miliki.

2.2.6 Agama dan Kepercayaan

Dalam beberapa kasus, aspek non-fisik seperti agama dan kepercayaan dapat mempengaruhi bentuk, perletakan, organisasi ruang, dan orientasi bangunan. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan yang mereka ikuti yang dipercaya akan membawakan keberuntungan dan segala kebaikan kepada mereka dan menghindarkan dari segala keburukan bagi penghuninya jika diikuti. Di beberapa kasus, peletakan barang dan penempatan simbol-simbol tertentu juga dilakukan sesuai dengan kepercayaan mereka. Hal ini tidak asing dalam arsitektur tradisional dengan masih kentalnya dan beragamnya kepercayaan yang dianut setiap kelompok masyarakat.

2.2.7 Socio-Cultural

Beberapa faktor yang dimaksud antara lain adalah: agama dan kepercayaan, struktur keluarga, organisasi sosial, aktivitas masyarakat dan hubungan antar masyarakat.

Suatu bentuk arsitektur sangat dipengaruhi oleh perilaku penggunanya, termasuk menurut tradisi dan agama yang dipercayai. Hampir di semua budaya dan agama, hunian memiliki peranan penting, salah satu contohnya sebagai identitas dari pemilik dan juga memberikan karakteristik yang berbeda pada bangunan. Dan yang pasti aktivitas merupakan salah satu elemen terbentuknya suatu ruang. Tentunya aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia memiliki perbedaan oleh beberapa faktor. Perbedaan aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia ini menciptakan perbedaan perilaku dan pandangan terhadap interaksi dengan lingkungan. Respon ini sangat beragam tergantung keberadaan tempat dari pelaku aktivitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas tiap manusia diantaranya kondisi sosial, agama, budaya, tradisi, ritual, ekonomi, dan karakter masyarakat dianggap cukup mempengaruhi dalam proses perancangan hunian, khususnya rumah penentu.

2.3 Teori Adopsi Arsitektur

Globalisasi dan perkembangan zaman yang membawa arsitektur modern dengan gaya yang cenderung kebarat-baratan tidak sepenuhnya memberikan dampak negatif terhadap eksistensi arsitektur tradisional, tapi juga membawa dampak positif yang diberikan (Salura, 2015). Dampak positif yang dibawa adalah potensi untuk mengembangkan teknologi, ide-ide, dan budaya secara arsitektural dalam konteks ini (Pawitro 2010). Namun jangan dilupakan dampak negatif yang juga ada. Terdapat berbagai cara untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan globalisasi dengan bijak agar dampak negatifnya dapat diminimalisir dan dampak positif yang dapat lebih terasa. Salah satu cara untuk memanfaatkan globalisasi tersebut adalah dengan memadukannya dengan kearifan lokal yang ada dalam konteks ini adalah arsitektur tradisional. Penggabungan kedua unsur tersebut penting sebagai salah satu usaha dalam melindungi budaya dan juga sebagai usaha untuk mengembangkan nilai kelokalan. Penerapan konsep arsitektur lokal dan modern dalam bangunan diharapkan mampu mengembangkan budaya lokal agar dapat tetap bertahan di era modern (Salura, 2018).

Proses penggabungan arsitektur lokal dan modern dalam sebuah bangunan biasanya melalui proses adopsi elemen dan aspek arsitektur lokal kedalam fungsi atau bangunan yang modern. Adopsi merupakan proses yang dimana hanya ada sebatas pencampuran sebagian kecil (dua atau lebih) gaya atau unsur arsitektur. Secara keseluruhan, akulturasi arsitektur lainnya terdapat empat macam yaitu sinergi, adaptasi, adopsi, dan marginalisasi (Salura, 2012). Sinergi adalah perpaduan nilai lokal dan pendatang secara harmonis karena memiliki kekuatan yang sama. Adaptasi adalah perpaduan kebudayaan lokal dan pendatang dengan perbedaan dominasi dikarenakan unsur lokal yang lemah. Adopsi adalah nilai lokal yang lemah berpadu dengan budaya pendatang yang kuat, menghasilkan adanya banyak unsur pendatang yang diterapkan pada budaya lokal.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisis fenomena, masalah atau keadaan sosial. Proses penelitian akan menggunakan data yang didapat dari hasil survey lokasi, observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait termasuk pengelola bangunan. Penelitian ini akan ditunjang studi literatur mengenai Teori Bentuk, Ruang dan Susunan, Teori Penerapan Arsitektur dan Teori Ragam dan Bentuk Arsitektur Lokal Suku Sasak. Penelitian juga akan menggunakan metode interpretasi yang dilakukan berdasarkan konteks arsitektur tradisional dan konteks arsitektur secara umum.

Teori House, Form and Culture dari Amos Rapoport menjadi teori utama yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini untuk membedah arsitektur permukiman tradisional Suku Sasak dan arsitektur yang ada di objek studi yaitu Novotel Lombok Resort and Villas. Poin-poin analisis yang didasari teori House, Form and Culture kemudian dijabarkan secara arsitektural yang didasari oleh observasi pada objek studi mengenai elemen arsitektural yang ada seperti tata massa, tata ruang, pelingkup bangunan dan ornamentasi. Penjabaran elemen

arsitektur dilakukan berdasarkan temuan dan relevansi data yang ada pada saat observasi dilakukan. Matriks analisis digambarkan dalam tabel berikut. Bagian dengan tanda silang berarti pada matriks tersebut tidak didapatkan hubungan diantara kedua faktor yang ada, sedangkan bagian dengan tanda centang berarti adanya hubungan antara kedua faktor tersebut.

Tabel 2. Indeks Teori Terhadap Tata Massa, Pelingkup, dan Ornamenasi

	Tata Massa dan Ruang	Pelingkup			Ornamenasi
		Atas	Tengah	Bawah	
Iklm Lokal	✓	✓	✓	✓	×
Material, Konstruksi dan Teknologi	×	✓	✓	✓	✓
Konteks Tapak	✓	×	×	×	×
Pertahanan	✓	×	✓	×	×
Ekonomi	✓	×	×	×	✓
Agama dan Kepercayaan	✓	✓	✓	✓	✓
Socio-Cultural	✓	×	×	×	×

4. ANALISIS

4.1 Massa Bangunan

4.1.1 *Lobby and Reception*

Lobby dan reception ini merupakan bangunan yang akan ditemui pengunjung pertama kali ketika turun dari kendaraan. Bangunan ini merupakan tempat penerimaan tamu hotel yang hendak menginap. Terdapat dua bagian bangunan yaitu bagian belt desk dan bagian reception yang terhubung. Bangunan terbuka pada bagian depan dan tertutup di bagian belakang reception. Struktur dan konstruksi bangunan pada bangunan ini di ekspos dan dapat terlihat jelas khususnya pada pelingkup atas dan tengah bangunan. Material kayu sangat dominan digunakan dalam bangunan ini, penggunaan material ilalang dan konstruksi bambu juga dapat terlihat jelas pada bagian atap sehingga pengunjung dapat merasakan unsur tradisional Sasak sejak pertama kali menginjakan kaki di area Novotel Lombok Resort and Villas ini.

4.1.2 *Fitness Center*

Bangunan yang tidak terlalu besar ini berada di area yang cukup dekat dengan guest main building, bangunan ini difungsikan sebagai fasilitas penunjang untuk kebutuhan fitness atau gym. Bangunan ini menyerupai rumah tradisional Suku Sasak Bale Tani atau juga Bale Mengina dengan pelingkup samping yang sedikit dibuat lebih transparan.

4.1.3 Guest Main Building

Bangunan bertingkat tiga ini menjadi bangunan paling masif dan besar di area Novotel Lombok Resort and Villas. Banguna ini dapt dterlihat dari segala sudut area resort. Dengan kebutuhan massa yang besar dan tinggi, struktur dan konstruksi bangunan didominasi material beton, bata dan baja. Namun, bangunan ini tetap mengadopsi beberapa material dan unsur tradisional di beberapa bagian bangunan.

4.1.4 Sasak Vilas

Menjadi salah satu bangunan yang paling menonjolkan karakteristik bangunan permukiman Suku Sasak, keberadaan vila-vila Sasak dalam area Novotel Lombok Resort and Villas ini memiliki dua tipe, yang memiliki kolam renang privat dan yang tidak memiliki kolam privat. Bangunan ini dihadirkan untuk pengunjung hotel yang ingin merasakan nuansa tradisional Suku Sasak dan ingin privasi yang lebih. Villa Sasak yang ada di area Novotel Lombok Resort and Villas ini berjumlah 20 buah. Banguna ini sangat menyerupai rumah tradisional Suku Sasak yaitu Bale Tani dan Bale Mengina dari bentuk dan penggunaan materialnya.

Sasak Vilas Saung. Vila-vila Sasak dengan tipe yang memiliki kolam renang privat juga mendapatkan fasilitas tambahan berupa saung kecil yang dinamakan sebagai Berugaq atau Lumbung di permukiman Suku Sasak. Fungsinya cukup fleksibel, namun biasanya digunakan untuk duduk-duduk dan makan. Bentuk dan konstruksinya dibuat modern dibandingkan dengan yang ada di permukiman Suku Sasak. Konstruksi kolom dibuat dengan material beton menjadi hal yang paling membedakan.

4.1.5 Boutique and Mart

Bangunan yang menyediakan beragam fungsi-fungsi penunjang untuk tamu hotel khususnya untuk keperluan berbelanja ini memiliki bentuk yang memanjang dan memiliki struktur dan konstruksi kombinasi arsitektur modern dan tradisional. Bagian outdoor menggunakan konstruksi kayu dan bambu sedangkan bagian indoor menggunakan struktur beton dan dinding bata.

4.1.6 Ballroom

Menjadi bangunan yang juga cukup masif dan besar dengan kebutuhan ruang bentang lebar pada bagian ballroom. Struktur dan konstruksinya cukup modern didominasi beton dan bata, namun material dan bagian pada atap tetap mengadopsi dari bangunan tradisional Suku Sasak sehingga dalam bangunan ini tetap menghadirkan unsur tradisional.

4.1.7 Spa and Service

Bangunan bertingkat dua lantai dimana lantai dasar difungsikan sebagai area untuk segala kebutuhan servis hotel dan lantai dua digunakan untuk area spa. Bangunan ini menggunakan konstruksi beton dan bata dengan kebutuhan bangunan yang cukup luas dan bertingkat.

4.1.8 Fun and Cool Restaurant

Restoran yang berada di samping salah satu kolam renang yang ada di area Novotel Lombok Resort and Villas. Konstruksi yang cenderung modern digunakan dalam bangunan ini jika dibandingkan dengan restoran atau bar lainnya yang ada. Kolom-kolom masif cukup menonjol, didekorasi dengan ukiran-ukiran untuk menghadirkan suasana etnik ke dalam restoran. Namun beberapa bagian dari bangunan tetap mengadopsi bentuk dan konstruksi tradisional Suku Sasak seperti pada bagian atap bangunan.

4.1.9 Spice Restaurant

Berdekatan dengan pantai, restoran yang digunakan untuk kebutuhan breakfast tamu hotel ini dibuat cukup terbuka dan memiliki view langsung ke arah pantai. Bentuk dan konstruksi bangunan yang satu ini sangat tradisional dan menjadi daya tarik bagi tamu hotel. Adopsi arsitektur yang dilakukan juga dikombinasikan tidak hanya dari arsitektur tradisional Suku Sasak saja tetapi juga terdapat adopsi bentuk atap dari arsitektur Suku Sumba di Nusa Tenggara Timur.

4.1.10 Breeze Bar

Sebuah *bar* yang didesain terbuka dan memiliki view langsung ke arah pantai. Penggunaan material dan konstruksi tradisional digunakan dalam bangunan ini dan dapat terlihat jelas di setiap sudut dan pelingkup bangunannya. Area bar dibagi menjadi dua bagian, dimana satu bagian memiliki atap dan bagian satunya lagi tidak tetapi dan lebih dekat dengan area pasir pantai.

4.1.11 Outdoor Public Toilet

Bangunan yang cukup menonjol di area tengah Novotel Lombok Resort and Villas karena memiliki bentuk dan ketinggian yang menonjol di antara bangunan di sekitarnya. Difungsikan menjadi sebuah toilet umum yang didesain dengan mengadopsi bentuk atap arsitektur Suku Sumba dari Nusa Tenggara Timur, cukup menyita perhatian pengunjung hotel. Bangunan ini terdapat dua dan berdampingan, difungsikan satu untuk toilet laki-laki dan satunya lagi untuk perempuan.

4.1.12 Kids Club

Berada di area pantai dengan fungsi tempat bermain anak-anak ini dibuat terbuka dan juga menggunakan material dan konstruksi lokal Suku Sasak. Menyerupai bentuk dan konstruksi berugak sekenam dalam pemukiman suku sasak dengan karakteristik enam kolomnya. Bagian belakang menempel dengan dinding pembatas area Novotel Lombok Resort and Villas sehingga tertutup.

4.1.13 Beach Area Berugaq

Terdapat cukup banyak saung-saung kecil di area pantai Novotel Lombok Resort and Villas untuk dinikmati pengunjung hotel dalam menikmati pemandangan dan suasana pantai Kuta. Bentuk pondok mengadopsi Berugaq

secepat yang ada di permukiman Suku Sasak. Sekilas tidak terdapat perbedaan, konstruksi dan material yang digunakan persis dengan yang ada di permukiman tradisional Suku Sasak.

4.2. Iklim Lokal

Tabel 3. Indeks Kriteria Iklim Terhadap Adopsi Arsitektur Tradisional Suku Sasak

No	Kriteria	Arsitektur tradisional Suku Sasak	Novotel Lombok Resort and Villas	Keterangan
1.	Tata Massa dan Tata Ruang	Organisasi: Grid Konfigurasi: Tidak berdempet, untuk sirkulasi udara melalui dinding anyaman bambu (pasif).	Organisasi: Klaster Konfigurasi: Tidak berdempet, sirkulasi udara pasif tidak diterapkan.	Tidak terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak.
2.	Pelingkup Bawah	Eksterior: Batu alam dan tanah. Interior: Cendi. Tanah liat dan kotoran kerbau atau sapi. Tebal 20-50cm.	Eksterior: Batu alam dan pasir. Interior: Cor beton. Cat warna coklat tanah liat. Tebal 20-50 cm.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak, dengan penyesuaian.
3.	Pelingkup Tengah	Material: Anyaman bambu dan susunan papan kayu.	Material: Dinding Bata dan susunan papan kayu. Anyaman bambu sebagai elemen dekoratif.	Tidak terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak.
4.	Pelingkup Atas	Material: Ilalang.	Material: Ilalang.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak.

4.3. Material, Konstruksi Dan Teknologi

Tabel 4. Indeks Material Bangunan Terhadap Adopsi Arsitektur Tradisional Suku Sasak

*Application of Vernacular Architecture of The Sasak Tribe
in design Novotel Lombok Resort and Villas*

No	Bangunan	Arsitektur tradisional Suku Sasak / Sumber Adopsi	Novotel Lombok Resort and Villas	Keterangan
1.	<i>Lobby and Reception</i>	Pelingkup Bawah: Cendi. Pelingkup Tengah: Anyaman bambu, papan kayu, atau terbuka. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Pelingkup Bawah: Cor Beton, Cat coklat tanah liat. Pelingkup Tengah: Terbuka, Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak, dengan penyesuaian.
2.	<i>Fitness Center</i>	Pelingkup Bawah: Cendi. Pelingkup Tengah: Anyaman bambu, papan kayu, atau terbuka. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Pelingkup Bawah: Cor Beton, Cat coklat tanah liat. Pelingkup Tengah: Papan kayu, kaca. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak, dengan penyesuaian.
3.	<i>Guest Main Building</i>	Pelingkup Bawah: Cendi. Pelingkup Tengah: Anyaman bambu, papan kayu, atau terbuka. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Pelingkup Bawah: Cor Beton, Cat coklat tanah liat. Parket kayu dan keramik putih. Pelingkup Tengah: Beton dan bata. Pelingkup Atas: Penutup sirap kayu, Konstruksi baja.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak, dengan penyesuaian.
4.	<i>Sasak Villas</i>	Pelingkup Bawah: Cendi. Pelingkup Tengah: Anyaman bambu, papan kayu, atau terbuka. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Pelingkup Bawah: Cor Beton, Cat coklat tanah liat. Pelingkup Tengah: Papan kayu, Dinding bata. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak, dengan penyesuaian.
5.	<i>Saung Sasak Villas</i>	Pelingkup Bawah: Panggung, Konstruksi kayu.	Pelingkup Bawah: Cor Beton, Cat coklat tanah liat. Deck kayu.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional

*Application of Vernacular Architecture of The Sasak Tribe
in design Novotel Lombok Resort and Villas*

No	Bangunan	Arsitektur tradisional Suku Sasak / Sumber Adopsi	Novotel Lombok Resort and Villas	Keterangan
		Pelingkup Tengah: Anyaman bambu, papan kayu, atau terbuka. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Pelingkup Tengah: Terbuka, Konstruksi beton. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Suku Sasak, dengan penyesuaian.
6.	<i>Boutique and Mart</i>	Pelingkup Bawah: Cendi. Pelingkup Tengah: Anyaman bambu, papan kayu, atau terbuka. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Pelingkup Bawah: Cor Beton, Cat coklat tanah liat. Parket kayu. Pelingkup Tengah: Beton dan bata, outdoor: Konstruksi kayu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak, dengan penyesuaian.
7.	<i>Ballroom</i>	Pelingkup Bawah: Cendi. Pelingkup Tengah: Anyaman bambu, papan kayu, atau terbuka. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Pelingkup Bawah: Cor Beton, Cat coklat tanah liat. Parket kayu. Pelingkup Tengah: Beton dan bata. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak, dengan penyesuaian.
8.	<i>Spa and Service</i>	Pelingkup Bawah: Cendi. Pelingkup Tengah: Anyaman bambu, papan kayu, atau terbuka. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Pelingkup Bawah: Cor Beton, Cat coklat tanah liat. Parket kayu dan keramik putih. Teras; Batu alam. Pelingkup Tengah: Beton dan bata. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak, dengan penyesuaian.
9.	<i>Fun and Cool Restaurant</i>	Pelingkup Bawah: Cendi. Pelingkup Tengah: Anyaman bambu, papan kayu, atau	Pelingkup Bawah: Cor Beton, Cat coklat tanah liat.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak,

*Application of Vernacular Architecture of The Sasak Tribe
in design Novotel Lombok Resort and Villas*

No	Bangunan	Arsitektur tradisional Suku Sasak / Sumber Adopsi	Novotel Lombok Resort and Villas	Keterangan
		terbuka. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Pelingkup Tengah: Terbuka, Konstruksi beton. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	dengan penyesuaian.
10.	<i>Spice Restaurant</i>	Pelingkup Bawah: Cendi. Pelingkup Tengah: Anyaman bambu, papan kayu, atau terbuka. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Pelingkup Bawah: Cor Beton, Cat coklat tanah liat. Pelingkup Tengah: Terbuka, Konstruksi beton. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak, dengan penyesuaian.
11.	<i>Breeze Bar</i>	Pelingkup Bawah: Panggung, Konstruksi kayu. Pelingkup Tengah: Anyaman bambu, papan kayu, atau terbuka. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Pelingkup Bawah: Panggung, Konstruksi kayu. Pelingkup Tengah: Terbuka. Beton dan bata. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak, dengan penyesuaian.
12.	<i>Outdoor Public Toilet</i>	Pelingkup Bawah: Cendi. Pelingkup Tengah: Anyaman bambu, papan kayu. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Pelingkup Bawah: Cor Beton, Cat coklat tanah liat. Pelingkup Tengah: Papan kayu, Dinding Bata. Konstruksi beton dan kayu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak dan Suku Sumba, dengan penyesuaian.
13.	<i>Kids Club</i>	Pelingkup Bawah: Cendi. Pelingkup Tengah: Anyaman bambu, papan kayu, atau terbuka. Konstruksi kayu dan bambu.	Pelingkup Bawah: Cor Beton, Cat coklat tanah liat. Pelingkup Tengah: Terbuka. Konstruksi kayu dan bambu.	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak, dengan penyesuaian.

No	Bangunan	Arsitektur tradisional Suku Sasak / Sumber Adopsi	Novotel Lombok Resort and Villas	Keterangan
		Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	
14.	<i>Beach Area Berugaq</i>	Pelingkup Bawah: Panggung, Konstruksi kayu. Pelingkup Tengah: Anyaman bambu, papan kayu, atau terbuka. Konstruksi kayu dan bambu. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu.	Pelingkup Bawah: Panggung, Konstruksi kayu. Pelingkup Tengah: Terbuka. Beton dan bata. Pelingkup Atas: Penutup ilalang, Konstruksi bambu	Terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak, dengan penyesuaian.

4.4. Konteks Tapak

Tabel 5. Indeks Konteks Tapak Terhadap Adopsi Arsitektur Tradisional Suku Sasak

No.	Kriteria	Arsitektur tradisional Suku Sasak	Novotel Lombok Resort and Villas	Keterangan
1.	Tata Massa dan Tata Ruang	Sumbu: Bukit dan Laut pada lahan berkontur atau perbukitan. Organisasi: Mengikuti garis kontur pada lahan berkontur atau perbukitan.	Sumbu: Bukit dan Laut. Organisasi: Berdasarkan zonasi dan fungsi bangunan.	Terdapat adopsi sebagian arsitektur tradisional Suku Sasak.

4.5. Pertahanan

Tabel 6. Indeks Pertahanan Terhadap Adopsi Arsitektur Tradisional Suku Sasak

No	Kriteria	Arsitektur tradisional Suku Sasak	Novotel Lombok Resort and Villas	Keterangan
1.	Tata Massa dan Tata Ruang	Masyarakat menjaga desa bersama, Rumah saling berhadap-hadapan, beberapa desa memiliki menara pengawas. Batas desa merupakan rangkaian pepohonan.	Menggunakan sistem security, Akses masuk hanya satu dan dijaga. Terdapat portal dan pos satpam. Area resort	Tidak terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak.

*Application of Vernacular Architecture of The Sasak Tribe
in design Novotel Lombok Resort and Villas*

No.	Kriteria	Arsitektur tradisional Suku Sasak	Novotel Lombok Resort and Villas	Keterangan
			dikelilingi pagar batu setinggi 2-2.5 meter.	
2.	Pelingkup Tengah	Jendela tidak diberikan kaca hanya kisi-kisi kayu. Pintu dikunci dengan sistem ganjalan kayu sederhana.	Sistem pengamanan pintu ruang-ruang khususnya kamar dengan tap kartu. Jendela ditutup kaca.	Tidak terdapat penerapan arsitektur tradisional Suku Sasak.

4.6. Ekonomi

Tabel 7. Indeks Ekonomi Terhadap Adopsi Arsitektur Tradisional Suku Sasak

No.	Kriteria	Arsitektur tradisional Suku Sasak	Novotel Lombok Resort and Villas	Keterangan
1.	Tata Massa dan Tata Ruang	Menganut prinsip kesederajatan antar sesama, tidak ada hirarki dalam tata massa.	Perletakan massa dikelompokkan berdasarkan tipe kamar, villa dan fungsi bangunan.	Tidak terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak.
2.	Ornamentasi	Penggunaan ornamentasi tidak menyimbolkan kekayaan, sebuah pilihan perihal elemen dekoratif rumah yang dibebaskan.	Fasilitas dan dekorasi ruang lebih baik pada kamar dengan harga dan tipe yang lebih mahal.	Tidak terdapat penerapan arsitektur tradisional Suku Sasak.

4.7. Agama dan Kepercayaan

Tabel 7. Indeks Agama dan Kepercayaan Terhadap Adopsi Arsitektur Tradisional Suku Sasak

No.	Kriteria	Arsitektur tradisional Suku Sasak	Novotel Lombok Resort and Villas	Keterangan
1.	Tata Massa dan Tata Ruang	Pemilihan lahan permukiman harus yang tidak bisa ditanami atau tidak subur. Orientasi bangunan ditentukan wuwungan atap setiap bangunan yang tidak boleh menumbuk kearah gunung atau bukit. Biasanya tegak lurus puncak gunung atau bukit.	Berada di pinggir pantai, tidak potensial untuk dijadikan lahan tani. Orientasi bangunan dan wuwungan atap tidak menentu dan tidak memiliki dasar.	Tidak terdapat adopsi arsitektur tradisional Suku Sasak.

*Application of Vernacular Architecture of The Sasak Tribe
in design Novotel Lombok Resort and Villas*

No.	Kriteria	Arsitektur tradisional Suku Sasak	Novotel Lombok Resort and Villas	Keterangan
2.	Pelingkup Bawah	Pemanfaatan kotoran kerbau atau sapi.	Tidak memanfaatkan kotoran kerbau atau sapi.	Tidak terdapat penerapan arsitektur tradisional Suku Sasak.
3.	Pelingkup Tengah	Seriap pintu dibuat rendah, agar menunduk untuk mengingatkan akan Tuhan.	Pintu dibuat dengan tinggi standar normal arsitektur modern.	Tidak terdapat penerapan arsitektur tradisional Suku Sasak.
4.	Pelingkup Atas	Wuwungan atap setiap bangunan yang tidak boleh menumbuk kearah gunung atau bukit. Biasanya tegak lurus puncak gunung atau bukit.	Arah wuwungan atap tidak menentu dan tidak didasari apapun.	Tidak terdapat penerapan arsitektur tradisional Suku Sasak.
5.	Ornament asi	Ukiran dan dekorasi yang mengadopsi bentuk-bentuk tumbuhan.	Ukiran dan dekorasi yang mengadopsi bentuk-bentuk tumbuhan.	Terdapat penerapan arsitektur tradisional Suku Sasak.

4.8. Socio-Cultural

Tabel 8. Indeks Socio-Cultural Terhadap Adopsi Arsitektur Tradisional Suku Sasak

No.	Kriteria	Arsitektur tradisional Suku Sasak	Novotel Lombok Resort and Villas	Keterangan
1.	Tata Massa dan Tata Ruang	Area rumah membaur dan tidak dibatasi. Terdapat bangunan-bangunan yang dimiliki bersama oleh beberapa kepala keluarga. Memiliki Dilah Penyimpi di setiap depan rumah.	Area villa dan privat dibatasi tembok. Terdapat fasilitas umum dan privat, tergantung dari harga yang dibayar tamu hotel. Memiliki kendi menyerupai Dilah Penyimbi di setiap vila.	Terdapat adopsi Sebagian arsitektur tradisional Suku Sasak.

5. KESIMPULAN

Perancangan Novotel Lombok Resort and Villas menerapkan beberapa aspek dan elemen arsitektur tradisional Suku Sasak dalam perancangannya. Aspek-aspek arsitektur tradisional Suku Sasak yang diadopsi dalam perancangan Novotel Lombok Resort and Villas adalah faktor-faktor fisik yang melibatkan iklim, material, konstruksi dan teknologi, tapak dan faktor-faktor yang berkaitan dengan sosial seperti ekonomi, pertahanan, dan agama atau kepercayaan. Terdapat juga beberapa faktor-faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi bentuk arsitektur tradisional. Dalam hal ini, faktor-faktor yang dimaksud adalah aspek *socio-cultural* yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan kebudayaan masyarakat setempat dalam konteks permukiman tradisional dan tamu hotel dalam konteks objek studi. Beberapa faktor ini memiliki proses adopsi dan adaptasinya masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi yang berbeda, dan juga di waktu yang berbeda dimana teknologi sudah lebih banyak digunakan dan berkembang saat ini.

Dari analisis yang dilakukan didapatkan beberapa hasil dan temuan. Novotel Lombok Resort and Villas dirancang berdasarkan konsep arsitektur tradisional Suku Sasak dengan menerapkan aspek dan elemen arsitektur yang juga dapat dijumpai di permukiman dan bangunan Suku Sasak. Adopsi yang dilakukan dominan pada penggunaan material, konstruksi dan teknologi bangunan yang digunakan khususnya pada bagian pelingkup atas atau atap. Didapatkan juga temuan bahwa adanya adopsi arsitektur lain yaitu dari arsitektur Rumah Musalaki, Suku Sumba, Nusa Tenggara Barat sebagai upaya untuk memperkenalkan arsitektur dan budaya Indonesia lebih luas. Beberapa aspek dan elemen arsitektur tradisional yang ada dalam area resort tidak terawat dan mengalami kerusakan. Bahkan karena alasan sulitnya perawatan, salah satu atap bangunan mengganti material dan konstruksi yang digunakan pada renovasi yang dilakukan tahun 2010. Hal ini yang pasti dapat menjadi studi kasus contoh untuk kedepannya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Lozar, C., & Rapoport, A. (1970). House Form and Culture. *Journal of Aesthetic Education*.
- Susilo, G. A. ; B. S. U. P. H. P. (2019). *Tipe dan tipe Mssa Arsitektur Sasak di Pulau Lombok*.
- Susilo, G. A. ; B. S. U. P. H. P. (2020). *Model Konstruksi dan Estetika Arsitektur Sasak di Pulau Lombok*.
- KEMENDIKBUD. (2014). *Atlas Arsitektur Tradisional Indonesia Bagian Timur*.

Jurnal

- Ch. Koesmartadi, & D.Lindarto. (2020). Jelajah Kearifan Teknologi Bangunan Arsitektur Nusantara. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*.

- Chand, V. S., & Wasad, M. (2018). Pengaruh Arsitektur Tradisional Aceh pada Bangunan Pemerintahan (The Influence of Traditional Aceh Architecture on Government Buildings). *Journal of Engineering Science*.
- Julita, I., & Hidayatun, M. I. (2020). Perubahan Fungsi, Bentuk Dan Material Rumah Adat Sasak Karena Modernisasi. *ATRIUM: Jurnal Arsitektur*.
- Koesmartadi, C., & Prijotomo, J. (2020). *Ciri-ciri Struktural-Konstruksional Arsitektur Kayu Nusantara*.
- Lukita, I. G. A. V., Tulistyantoro, L., & Kattu, G. S. (2016). Studi Semiotik Ruang Hunian Tradisional Suku Sasak (Studi Kasus Dusun Sade, Lombok Tengah).
- Muaini, M., & Zainudin, Z. (2017). Nilai Religi Arsitektur Rumah Adat Sasak Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Historis | FKIP UMMat*.
- Octavia, L., & Prijotomo, J. (2018). Arsitektur Nusantara bukan Arsitektur Tradisional maupun Arsitektur Vernakular. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*.
- Sukandar, P. A. (2018). Menggagas Pelestarian Permukiman Tradisional Dusun Sade Sebagai Lansekap Budaya Yang Mampu Mengantisipasi Kebutuhan Penghuninya. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*.
- Sukawi, & Zulfikri. (2010). Adaptasi Arsitektur Sasak Terhadap Kondisi Iklim Lingkungan Tropis Studi Kasus Desa Adat Sade Lombok. *Jurnal Berkala Teknik*.
- Surasana, I. N., Purwadi, Suka, I. G., Murniasih, A. A., & Kaler, I. K. (2015). Etnografi dusun sade, desa rembitan, lombok tengah, nusa tenggara barat. *Program Studi Antropologi, Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana*.
- Widianti, A. K. (2017). Preservasi Rumah Adat Desa Sade Rembitan Lombok Sebagai Upaya Konservasi. *VITRUVIAN : Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*.

Internet

- Chairunnisa, S. (2021). Diakses tanggal 9 Maret 2022. *5 Keunikan Rumah Adat Lombok Buatan Suku Sasak Yang Jarang Diketahui Banyak Orang*. <https://www.99.co/blog/indonesia/keunikan-rumah-adat-lombok/>.
- Eka. (2017). Diakses tanggal 10 Maret 2022. *Desa Sade Lombok Menghargai Adat Istiadat Turun – menurun*. <https://ekalomboktour.com/id/desa-sade/>.
- Hasan, I. (2021). Diakses tanggal 23 Maret 2022. *Melihat Konstruksi Rumah Sasak Lombok, Tahan Gempa Hingga 7 SR*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/travel/melihat-struktur-rumah-sasak-lombok-tahan-gempa-hingga-7-sr.html>.
- Novotel. (n.d.). *Novotel Lombok resort and Villas*. 2020. <https://www.novotellombok.com/>
- Permata, A. D. (2018). Diakses tanggal 10 Maret 2022. *Diguncang Gempa Lombok Rumah Adat Sasak Tetap Berdiri Kokoh, Ternyata Ini Rahasiannya*. <https://intisari.grid.id/read/03922624/diguncang-gempa-lombok-rumah-adat-sasak-tetap-berdiri-kokoh-ternyata-ini-rahasiannya?page=all>.